

Menciptakan Iklim Sekolah Yang Positif Dan Mengembangkan Mental Generasi Muda

Saptaningtyas Dwi Pertiwi

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: saptaningtyas2810@gmail.com

Rizky Dwijayanti

Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: rizky@untag-sby.ac.id

Korespondensi penulis : saptaningtyas2810@gmail.com

Abstract. Education is essentially the foundation for each individual to develop and shape his personality and social identity. The actions or behaviors include disciplinary violations, plagiarism, cheating, bullying caused by students close to the teacher to the implementation of free schools for students close to the teacher. This study used a quantitative approach. The population in this study was all students from grades I to VI at SDN Rungkut kidul 1/267 Surabaya City as many as 381 students. This sampling uses a random sampling technique, which will later use the Slovin formula obtained 79 people. The results of the calculation F count of 14,768, the variable School Climate of 1,765, the variable of Mental Development of 2,570 and the value of the coefficient of determination (R^2) of 0.626 or 62.6% which means that the contribution to the school climate and mental development of the younger generation who attend SDN Rungkut kidul 1/267 Surabaya City is getting stronger

Keywords: School Climate, Mental Development, Young Generation

Abstrak. Pendidikan pada hakikatnya merupakan landasan bagi setiap individu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian serta identitas sosialnya. Adapun tindakan atau perilaku tersebut diantaranya pelanggaran kedisiplinan, plagiarisme, mencontek, *bullying* yang disebabkan siswa dekat dengan guru sampai penerapan sekolah gratis pada siswa yang dekat dengan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I sampai dengan VI di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya sebanyak 381 siswa. pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *random sample*, yang dimana nantinya akan menggunakan rumus slovin didapatkan 79 orang. Hasil dari perhitungan F_{hitung} sebesar 14.768, variable Iklim Sekolah sebesar 1.765, variabel Mengembangkan Mental sebesar 2.570 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.626 atau 62.6% yang berarti bahwa kontribusi Iklim sekolah dan mengembangkan mental terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya semakin kuat adanya

Kata Kunci : Iklim Sekolah, Mengembangkan Mental, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan landasan bagi setiap individu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian serta identitas sosialnya. Selain itu, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan nasional dan mengembangkan seluruh rakyat Indonesia, khususnya mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mempunyai pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani. Memiliki kepribadian yang stabil, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Namun kenyataannya dalam proses pendidikan masih banyak ditemukan bentuk-bentuk tindakan yang bertentangan dengan nilai integritas, dan masih banyak tindakan kecurangan dan ketidakjujuran akademik dalam sistem pendidikan Indonesia. (Herdian dan Panjaitan, 2017). Adapun tindakan atau perilaku tersebut diantaranya pelanggaran kedisiplinan, plagiarisme, mencontek, *bullying* yang disebabkan siswa dekat dengan guru sampai penerapan sekolah gratis pada siswa yang dekat dengan guru.

Iklim sekolah merupakan suatu model konseptual budaya dan organisasi sekolah yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dan guru dalam menetapkan tujuan (goal orientasi), memberikan kontribusi terhadap peningkatan (efikasi diri), usaha, ketekunan dan hasil belajar siswa dan guru. ' puas dengan keberhasilan mengajar mereka. Lingkungan sekolah mencakup sejumlah anggota tim termasuk siswa, guru, kepala sekolah, staf, dan semua tenaga kependidikan dan masyarakat yang terkait dengan standar. Suatu sekolah dapat digambarkan melalui nilai-nilai yang menjadi ciri khasnya.

Dalam konteks psikologi pendidikan, konsep kesehatan mental juga dapat diterapkan di sejumlah bidang, khususnya bidang pendidikan. Yusuf (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perilaku *bullying* berkembang dari banyak faktor lingkungan kompleks yang berbeda. Tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan pelecehan. *Bullying* dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain individu, keluarga, teman, sekolah, dan media. Faktor pribadi berupa kepribadian, faktor keluarga berupa terlalu mendisiplinkan anak atau membiarkan anak berkelahi dan faktor sekolah berupa lemahnya kontrol disiplin seperti hukuman sekolah tidak konstruktif dan juga mempunyai peran terhadap media. Semua faktor ini menyebabkan perilaku *bullying*.

Seperti adanya pada kasus di Sekolah Dasar Rungkut Kidul 1/267 Kota Surabaya. Dimana ada beberapa factor yang mempengaruhi factor *bullying* yang ada dilingkungan sekolah. Siswa yang dekat dengan guru akan mempunyai beberapa dampak yang akan terjadi pada siswa tersebut. Dampak negative dia akan selalu *dibullyi* dan dampak positif dia akan di beri *free* pembayaran saat bersekolah. Dari beberapa dampak tersebut itu tercipta dari iklim

sekolah yang sudah terbiasa ada sejak dulu yang nantinya dapat menimbulkan *down* mental pada siswanya dan juga menciptakan generasi muda di lingkungan sekolah tersebut. Jadi penulis sudah menjelaskan dampak apa saja yang terjadi pada faktor *bullying* di sekolah tersebut peneliti mengambil judul **“Menciptakan iklim sekolah yang positif dan mengembangkan Mental generasi muda”**

LANDASAN TEORI

Iklim Sekolah

Menurut Roche dan Edward (dalam Masaong 2011 : 182) meyakini bahwa lingkungan sekolah merupakan keterkaitan antara faktor pribadi, sosial, dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kolektif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, iklim sekolah adalah kualitas lingkungan sekolah yang saling mempengaruhi seluruh warga sekolah, baik melalui sekolah formal maupun informal, yang dapat melibatkan partisipasi manusia, staf, guru, dan siswa. Adapun Indikator Iklim Sekolah menurut Hadiyanto (2004:154), antara lain : 1. Dimensi hubungan, 2. Dimensi Hubungan, 3. Dimensi perubahan dan perbaikan system, 4. Dimensi lingkungan fisik,

Mengembangkan Mental

Kesehatan mental didapat melalui mental *hygiene*. “Mental” diambil melalui Bahasa Yunani, artinya sama dengan *Psyche* dengan Bahasa latin artinya Psikis, kejiwaan . pada istilahnya *mental hygiene* diartikan dengan Kesehatan mental atau Kesehatan jiwa. Indikator normalitas mental yang diungkapkan oleh Kartini Kartono dari *Principles of Abnormal Psychology* (Maslow and Mittleman) sebagai berikut: 1. Mempunyai rasa yang aman, 2. Memiliki penilaian dan wawasan diri, 3. Mempunyai emosional yang tepat, 4. Mempunyai kontak realitas secara efisien, 5. Dapat menikmati kesenangan hidup, 6. Mempunyai pengetahuan diri yang cukup serta memiliki motivasi hidup, 7. Mempunyai tujuan hidup yang tepat, 8. Mempunyai kemampuan hidup dan selalu belajar, 9. Mempunyai sikap emansipasi, 10. Mempunyai integritas dalam kepribadiannya

Generasi Muda

Dalam upaya mengurangi perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik dari guru dan orang tua. Apabila perilaku *bullying* dibiarkan dapat merusak generasi bangsa dimasa depan. Semua dilingkungan sekolah seperti guru itu harus mendampingi semua muridnya secara terang – terangan agar *bullying* dapat menghilang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dari kelas I sampai dengan VI di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya sebanyak 381 siswa . pengambilan sampel ini menggunakan Teknik *random sample*, yang dimana nantinya akan menggunakan rumus slovin didapatkan 79 orang. Menghitung valid atau tidaknya data maka peneliti dibantu oleh SPSS versi 25.0

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan program omputer SPSS 25.0 regresi linear berganda dapat dilakukan Uji hipotesis sebagai berikut:

A. Pengujian secara simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	234.172	4	58.543	14.768	.000 ^b
	Residual	293.347	74	3.964		
	Total	527.519	78			

- Dependent Variable: Y
- Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , diketahui F_{hitung} sebesar $14.768 > F_{Tabel}$ sebesar 2.727. dikarenakan F_{hitung} terletak pada daerah H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah dan mengembangkan mental dapat berpengaruh terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya.

B. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Untuk menjawab hipotesis kedua yakni ada pengaruh secara parsial iklim sekolah dan mengembangkan mental dapat berpengaruh terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya maka akan dilakukan uji t dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$. Dengan memperhatikan dimana ($n =$ jumlah responden) yang di ketahui sejumlah 79 responden, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.665.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	14.144	2.227		6.352	.000
	Iklm Sekolah	.165	.108	.227	1.765	.005
	Mengembangkan Mental	.248	.096	.264	2.570	.004

1. Variabel Iklm Sekolah (X_1)

Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variable Iklm Sekolah sebesar 1.765, nilai tersebut diketahui lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 1.665. Mengingat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variable Iklm Sekolah (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267

2. Variabel Mengembangkan Mental (X_2)

Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} dari variabel Mengembangkan Mental sebesar 2.570, nilai tersebut diketahui lebih besar dari nilai t_{tabel} yakni 1.665. Mengingat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Mengembangkan Mental (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.593	1.403

Berdasarkan perhitungan uji regresi dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0. 626 atau 62.6% yang berarti bahwa kontribusi Iklm sekolah dan mengembangkan mental terhadap generasi muda yang bersekolah di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya semakin kuat adanya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Iklm Sekolah terhadap Generasi Muda

Berdasarkan hasil analisis penilaian responden variable iklim sekolah menunjukkan banyak responden memilih “cukup setuju” pada setiap pernyataannya, dan ini juga berpengaruh signifikan pada generasi muda yang ada di sekolah SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya.

Iklim sekolah juga sangat mempengaruhi factor *bullying*. Rata – rata perkembangan dan juga didikan anak itu dimulai pada ia duduk di Sekolah Dasar.

Pengaruh Mengembangkan Mental terhadap Generasi Muda

Berdasarkan hasil analisis penilaian responden variable mengembangkan mental positif menunjukkan banyak responden memilih “setuju” pada setiap pernyataannya, dan ini juga berpengaruh signifikan pada generasi muda yang ada di sekolah SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya. Mengembangkan mental positif pada sang siswa yang merupakan korban *bullying* ini sangatlah tidak mudah. Dikarenakan murid ini sudah memiliki efek trauma yang sangat besar pada dirinya. Peran guru yang tegas dalam sekolah ini sangat dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terjadinya korban *bullying* ini merupakan Tindakan yang tidak dapat dipungkiri akan terjadi pada lingkungan sekolah. Disini peran tegas pada guru yang sapat menghilangkan dampak *bullying* itu tadi. Dikarenakan dampak *bullying* ini terjadi juga dari iklim sekolah yang menciptakan lingkungan sekolah yang sangat buruk pada siswa. Ya, iklim sekolah terjadi juga siswa yang dekat dengan guru juga akan terkena dampaknya. Dari dampak tersebut siswa akan mengalami pengembangan mental pada dirinya. Pengembangan mental itu terjadi pada saat siswa menjadi korban *bullying* yang nantinya akan merusak generasi muda atau menciptakan generasi muda yang tidak bagus di lingkungan sekolah selanjutnya dan dilingkungan masyarakat.

Saran

Untuk mengurangi dampak tersebut peneliti dapat memberikan saran dan juga masukan untuk siswa yang ada di SDN Rungkut kidul 1/267 Kota Surabaya. Kurangi sifat yang tidak bagus (*bullying*) dan pada guru yang harus diterapkan yaitu ambil Langkah yang tegas pada siswa yang secara tidak langsung dekat dengan para guru. Dan siswa yang menjadi korban *bullying* dapat menjadikan sifat yang kuat dan mental dididik sejak dini ini akan menjadikan anda siswa yang tebal mentalnya serta akan kuat saat menghadapi situasi apapun itu.

DAFTAR PUSTAKA

- E.D, Panjaitan. (2017). *Student Cheating in National Examinations (A. case of Indonesia. & Dissertation (eds.))*. Osaka Jogakuin UniversityDissertation.
- E.F, Roche. (1985). *How school Administrators Solve Problems*. Prentice-Hall.
- Hadiyanto, H. (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Asdi Mahasatya.
- Herdian, H. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Saat UNBK. *Jurnal Psikologi*, 2, 2.
- Herdian, H., & Wulandari, W. (2017). Ketidakjujuran pada Calon Pendidik Agama Islam di Universitas X di Purwokerto. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–16.
- Yusuf, Y. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.